

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses kehidupan setiap individu agar menjadi lebih baik dan pendidikan memiliki fungsi serta peranan penting bagi pembentukan karakter bangsa dari suatu Negara, seperti yang dikatakan oleh Mudyahardjo (dalam Rasyidin dkk, 2012, hlm.29). pengertian pendidikan dalam arti luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari suatu proses pendidikan di sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan pembelajaran yang menyenangkan melalui aktivitas Jasmani. Menurut Mahendra (2009, hlm.22-23). Secara umum pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai berikut :

Pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia seutuhnya. Pencapaian tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak yang sesuai dengan karakteristik anak.

Untuk lebih jelasnya menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006, hlm.1),

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga

dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistimatis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Menurut Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga.

Pendidikan jasmani termasuk dalam mata pelajaran yang pokok di sekolah, dan sekolah merupakan tempat berkumpulnya berbagai macam karakteristik dan aktivitas yang dilakukan anak di sekolah. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani kegiatan atau pembelajaran banyak dilakukan di lapangan dan kebanyakan siswa menyukai aktivitas yang bersifat permainan seperti: permainan sepakbola, permainan bolabasket, permainan bolavoli dan masih banyak permainan yang lain. Banyaknya siswa yang menyukai aktivitas yang bersifat permainan maka sekolah juga menambah kesempatan dan waktu kepada siswa untuk menyalurkan bakat, minat dan kegemarannya tersebut di luar jam sekolah yaitu dengan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah bagian dari pendidikan yang berlandaskan pada Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor : 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor :226/C/Kep/0/1992. Dalam Surat Keputusan itu dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan di samping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Berdasarkan Surat Keputusan tersebut (Depdikbud, 1998) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok :

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
2. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran.
3. Menyalurkan serta membina bakat, minat, keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.
4. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Penjelasan mengenai pengertian kegiatan ekstrakurikuler Depdikbud (1995, hlm.2) menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pembelajaran pada waktu libur sekolah yang di lakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan seutuhnya.

Menurut Erin Massoni (2011)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diikuti oleh siswa yang tidak masuk dalam ranah kurikulum normal sekolah. Mereka ditemukan di semua tingkat sekolah kita. Ada banyak bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, klub, pemerintahan, koran mahasiswa, musik, seni, dan drama. Kegiatan ekstrakurikuler benar-benar bersifat sukarela sehingga siswa yang tidak mau berpartisipasi di dalamnya tidak perlu ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 3) sebagai berikut :

- a. Pendidikan kepramukaan
- b. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)
- c. Palang Merah Remaja (PMR)
- d. Pasukan Keaman Sekolah (PKS)

- e. Gema Pencinta Alam
- f. Filateli
- g. Koperasi Sekolah
- h. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- i. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- j. Olahraga
- k. Kesenian

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu sepakbola, dimana kegiatan Ekstrakurikuler sepakbola ini paling digemari oleh siswa di SMAN 1 Ciparay, selain untuk menyalurkan minat siswa dan mengembangkan potensi siswa juga dapat meningkatkan keprinadian siswa. Sehubungan dengan hal tersebut dijelaskan oleh Mark S. Allen , Iain Greenlees & Marc Jones (2013) “Melalui kegiatan olahraga, anak-anak dan remaja diberikan konsep seperti, organisasi, disiplin, *fair play*, sportivitas dan kerja sama tim yang dapat memfasilitasi pengembangan kedewasaan dan sifat kepribadian (kesetiaan dan ketaatan yang tinggi)”, menurut M.S Omar-Fauzee dalam (Austin (2010) “olahraga bisa membangun karakter tapi tidak terjadi secara otomatis, kita harus sengaja mewujudkannya. Dengan demikian, dengan pengajaran dan pembinaan yang tepat yang juga ditekankan pada pengembangan karakter, olahraga dan aktivitas fisik dapat menjadi platform yang tepat untuk membangun karakter”.

Berdasarkan penjelasan di atas menjelaskan bahwa aktivitas olahraga bisa membangun karakter seseorang, melalui permainan sepakbola seseorang akan memperoleh kesempatan dan keuntungan dalam mengaktualisasikan dirinya di tengah-tengah masyarakat. Permainan sepakbola tidak hanya memberikan manfaat untuk fisik dan mental saja, tetapi juga dapat memberikan manfaat secara psikologis bagi pelakunya. Permainan sepakbola dapat menjadi wahana dalam pengembangan berbagai aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya adalah pengembangan nilai-nilai karakter,

disiplin, fair play, dan sportivitas. Sepakbola memiliki nilai positif bagi siswa terutama untuk pengembangan potensi diri. Untuk mencapai disiplin dalam permainan team diperlukan peran individu dan pelatih seperti, mengikuti peraturan pertandingan, instruksi kapten tim atau pelatih. Oleh karena itu sepakbola akan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Kegiatan-kegiatan yang termasuk ekstrakurikuler bukan olahraga antara lain : ekstrakurikuler musik (band, marching band, paduan suara, dan degung), ekstrakurikuler tari (tari tradisional, modern dance, dan cheerleader), ekstrakurikuler teater, ekstrakurikuler karya ilmiah, ekstrakurikuler pramuka, pencinta alam, paskibra, ekstrakurikuler komputer, ekstrakurikuler elektronika, dan ekstrakurikuler fotografi.

Salah satu ekstrakurikuler bukan olahraga yaitu pramuka, pramuka merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Bagi siswa SMA mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya digunakan sebagai kegiatan tambahan biasa akan tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup sehat, asyik dan membentuk karakter karena di pramuka banyak latihan-latihan fisik, menyenangkan dan latihan pembentukan karakter yang dilaksanakan secara rutin. Sehubungan dengan hal tersebut Misliya, Alimuddin Mahmud & Darman Manda (2015) menjelaskan bahwa :

Salah satu perkembangan karakter pendidikan adalah melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka. Dalam kegiatan ini, siswa dibimbing dan dipersiapkan untuk masa depan dengan memberi mereka banyak keterampilan seperti kepemimpinan, patriotisme, kreativitas, kepribadian dan karakter mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan gerakan pramuka. Gerakan Pramuka adalah gerakan yang bertujuan untuk mendukung kaum muda dalam perkembangan fisik, mental dan spiritual mereka, bahwa mereka dapat memainkan peran konstruktif di masyarakat, dengan fokus yang kuat pada alam bebas dan kemampuan bertahan hidup Pendidikan pramuka dianggap sangat penting untuk mencegah Penyimpangan karakter yang dilakukan oleh siswa selama ini. Pendidikan pramuka akan

menghasilkan rasa memiliki, saling membantu, mencintai, mencintai tanah air, disiplin dan mencintai alam.

Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para siswa. Pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti tertuang dalam Pasal 5 Keppres No. 24 Tahun 2009 menyatakan “Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia lebih baik”.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis, dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur Gunawan (2014, hlm.265). Berdasarkan pernyataan tersebut, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu program sekolah yang tepat menurut peneliti untuk penanaman karakter kepada siswa yang salah satunya adalah karakter disiplin. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4, menyatakan bahwa “Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai \ luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.

Melalui organisasi gerakan pramuka siswa dapat belajar untuk bersikap disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan terampil dalam kegiatan kepramukaan. Hal ini tertera di dalam isi Dasadarma Pramuka. Dasadarma Pramuka merupakan sepuluh tuntunan tingkah laku bagi Pramuka Indonesia yang berisi ketentuan moral atau watak pramuka serta penjabaran Pancasila, supaya anggota dapat mengerti, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Isi dari Dasadarma Pramuka menurut Tim pada buku

Wildan Rachman, 2017

PERBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 1 CIPARAY
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Panduan Lengkap Gerakan Pramuka”, yaitu: 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; 3) Patriot yang sopan dan kesatria; 4) Patuh dan suka bermusyawarah; 5) Relia menolong dan tabah; 6) Rajin, terampil, dan gembira; 7) Hemat, cermat, dan bersahaja; 8) Disiplin, berani, dan setia; 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Dengan mengamalkan kandungan Dasadarma pramuka tersebut diharapkan siswa mampu menanamkan karakter yang terdapat di dalamnya pada kehidupan sehari-hari. Peranan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler mempunyai dampak yang besar terhadap tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat penting, selain berdampak pada prestasi yang diraih, namun juga terdapat sikap dan karakter siswa didalamnya termasuk sikap disiplin.

Disiplin merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya manusia, yaitu perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap norma atau peraturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Asy Mas’udi (2000, hlm.88) menjelaskan bahwa “Disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun”

Disiplin tidak hanya diuntut di tempat-tempat tertentu misalnya di sekolah ataupun di tempat kerja, melainkan diperlukan di berbagai tempat dan di setiap aspek kehidupan. Perilaku disiplin ini akan tampak setiap tindakan yang sesuai dengan norma atau peraturan yang berlaku dalam kelompok di mana individu itu diidentifikasi. Disiplin tidak hanya diperuntukkan bagi golongan tertentu saja melainkan harus ada pada setiap warga negara termasuk didalamnya para remaja. Disiplin akan menjadikan terlaksananya suatu aktivitas dengan baik, sebaliknya tanpa adanya disiplin akan memungkinkan timbulnya berbagai masalah dan hambatan dalam kehidupan.

Disiplin pada hakekatnya adalah kepatuhan terhadap norma atau aturan yang berlaku. Disiplin bertujuan untuk membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya tempat individu diidentifikasi Hurlock (1996). Dengan demikian perilaku disiplin akan tercermin dalam perilaku seseorang yang sesuai dengan peran sosialnya serta dalam segala bentuk aktivitas.

Dalam pergaulan perilaku disiplin harus tetap dikembangkan supaya tidak meragukan diri sendiri. Perilaku disiplin dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari seperti menjalankan ibadah tepat pada waktunya, berangkat sekolah tidak terlambat, mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, istirahat teratur, bekerja sesuai aturan. Perilaku disiplin di sekolah terutama bagi siswa SMA/SMK sederajat dapat dilihat dari kegiatan di sekolah seperti disiplin masuk kelas, mengikuti kegiatan belajar mengajar, mematuhi peraturan sekolah, mengikuti upacara bendera, berpakaian rapi.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa disiplin mengandung arti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan. Kondisi yang dinamis, tertib dan aman adalah merupakan pencerminan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan, baik itu disiplin kepala sekolah, guru maupun siswa yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan

Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya, lebih-lebih pada anak dalam suatu lembaga sekolah. Dengan terciptanya suatu kondisi yang serba teratur dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah, sebagaimana dikemukakan Gordon (1996, hlm.3) disiplin merupakan perilaku atau tata tertib yang sesuai dengan peraturan atau ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan.

Berdasarkan observasi dan pengalaman yang penulis lakukan dan penulis alami di SMAN 1 Ciparay bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola kedisiplinannya kurang, itu dikarenakan faktor lingkungan dan ketegasan dari pembina yang mempengaruhinya, yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola kebanyakan adalah anak-anak dari jurusan IPS, di SMAN 1 Ciparay anak-anak IPS ini terkenal dengan kenakalannya, mereka sering melanggar peraturan sekolah seperti, merokok di lingkungan sekolah, memanjat benteng, datang terlambat, baju tidak dimasukan, keluar kelas ketika pembelajaran dan lain-lain, mekipun tidak semua yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola itu kedisiplinannya kurangtetapi kebanyakannya seperti itu. Berbeda dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, mereka kedisiplinannya cukup baik, dikarenakan faktor lingkungan dan ketegasan Pembina, di dalam ekstrakurikuler pramuka dituntut untuk menunjukkan sikap yang disiplin, mandiri, tanggung jawab dan terampil, sesuai dengan isi di dalam Dasadarma Pramuka, di ekstrakurikuler pramuka juga tidak semuanya berperilaku disiplin, selalu saja ada siswa yang tingkat kedisiplinannya kurang.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dan hasil observasi penulis, penulis beranggapan bahwa peranan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dan ekstrakurikuler pramuka akan berdampak pada karakter siswa salah satunya adalah kedisiplinan. Penulis bermaksud untuk mengkaji “PERBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA (Studi *Ex Post Facto*)”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian adanya identifikasi masalah sangatlah penting untuk memperjelas permasalahan yang timbul dalam penelitian. Masalah dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa alasan, yaitu kurangnya siswa

dalam memperhatikan aturan-aturan di sekolah, seperti siswa keluar kelas ketika guru sedang ada keperluan, siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, siswa pulang sekolah belum pada waktunya, siswa tidak mengikuti upacara bendera, memakai seragam sekolah tidak lengkap dan tidak sesuai peraturan sekolah, dan lain-lain, sehingga menimbulkan siswa kurang disiplin. Maka dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian yaitu :

1. Kenakalan para siswa di sekolah
2. Kepribadian siswa yang masih labil suka berubah-ubah
3. Lingkungan teman sebaya yang kurang disiplin

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas. Peneliti akan membatasi masalah agar lebih memfokuskan kepada penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti membatasi masalah pada perbandingan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola terhadap disiplin di SMAN 1 Ciparay

D. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “apakah ada perbedaan tingkat kedisiplinan siswa antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Ciparay”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kedisiplinan siswa antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam upaya untuk meningkatkan dan mengembakan potensi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini akan menjadikan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah, dan juga peneliti mendapat jawaban yang konkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sesuai tujuan utamanya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program-program tambahan pembelajaran, khususnya kegiatan ekstrakurikuler dan juga diharapkan agar memperhatikan kedisiplinan siswa.

G. Struktur Organisasi

Bagian ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai bab pertama hingga hingga bab akhir.

BAB I. Latar belakang penelitian, dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II. Kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian, dalam bab ini mengemukakan konsep atau teori yang relevan dengan judul

penelitian serta diuraikan mengenai kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian

BAB III. Metode penelitian, dalam bab ini , mengemukakan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meliputi: definisi operasional, metode penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan , dalam bab ini mengemukakan mengenai deskripsi dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, gambaran variabel yang diamati, analisis data, dan pengujian hipotesis serta pembahasannya.

BAB V. Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, dalam bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan mengemukakan implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.